

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI DENGAN MODEL COOPERATIVE TIPE THINK TALK WRITE DI KELAS IV SD NEGERI 18 AIR TAWAR SELATAN KOTA PADANG

Elga Dewi Putri<sup>1</sup>, Ari Suriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [elgaputri0603@gmail.com](mailto:elgaputri0603@gmail.com)

---

### Article History

Received: 02-03-2025

Revision: 12-03-2025

Accepted: 15-03-2025

Published: 18-03-2025

**Abstract.** This study aims to describe how to improve students' writing skills in Indonesian learning using the Think Talk Write (TTW) type cooperative model in grade IV of SDN 18 Air Fresh, South Padang City. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with the research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques are in the form of observation or observation analysis, tests and non-tests. The subjects of this study are classroom teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and grade IV students of SDN 18 Air Tawar Selatan Padang City totaling 17 people. The results of the study showed that the teaching module of the first cycle was obtained on average 87.45%, increasing in the second cycle to 95.83%. The results of the implementation of teacher aspect learning in the first cycle of teacher activities averaged 85.4%, increasing in the second cycle to 95.83%. The implementation of the first cycle in student activities averaged 85.4%, increasing in the second cycle of 95.83%. The learning outcomes of the first cycle of knowledge with an average of 72.94% of students and the second cycle with an average of 88.64% of students. The results of the skill assessment in the first cycle averaged 75.97%, then increased in the second cycle of 87.41%. Based on these results, it can be concluded that the Think Talk Write type cooperative model can improve the writing skills of grade IV elementary school students.

**Keywords:** Writing Skills, Think Talk Write, Narrative Texts

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *cooperative* tipe *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan nontes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau *observer*, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang yang berjumlah 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,45%, meningkat pada siklus II menjadi 95,83%. Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 85,4%, meningkat pada siklus II menjadi 95,83%. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 85,4%, meningkat pada siklus II 95,83%. Hasil belajar pengetahuan siklus I dengan rata-rata peserta didik 72,94% dan siklus II dengan rata-rata peserta didik 88,64%. Hasil penilaian keterampilan siklus I rata-rata nilai 75,97%, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 87,41%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model *cooperative* tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, *Think Talk Write*, Teks Narasi

---

**How to Cite:** Putri, E. D & Suriani, A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dengan Model Cooperative Tipe *Think Talk Write* di Kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kota Padang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2067-2078. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2832>

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Menulis tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan antar manusia melalui media tulis. Kegiatan menulis merupakan suatu aktivitas yang bukan hanya sekedar menuliskan teori kedalam sebuah tulisan melainkan harus bisa memahami apa yang ditulis tersebut (Yanti & Suriani, 2024). Menulis termasuk suatu aktivitas yang sulit bukan hanya oleh peserta didik, namun juga bagi orang yang sudah berpengalaman (Suriani et al., 2024).

Pengajaran menulis dilaksanakan untuk mencapai tujuan sebagai berikut 1) Mendorong peserta didik untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas dan *sensitive* 2) Merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelek peserta didik 3) Menghasilkan tulisan atau karangan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, dan ekonomis penggunaan bahasanya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran 4) Tujuan menulis akan tercapai dengan sebuah pengajaran menulis yang ideal. Menulis yang ideal adalah pelaksanaan pengajaran menulis yang terpelihara dengan baik, sehingga berhasil meningkatkan kemampuan menulis peserta didik (Febrina & Kartolo, 2022).

Salah satu keterampilan menulis yaitu menulis teks narasi, Menulis teks narasi merupakan kegiatan menulis karangan berisikan suatu kejadian atau peristiwa dalam satu kesatuan waktu secara berurutan dari awal sampai akhir. Menulis teks narasi perlu adanya sebuah teknik untuk menarik perhatian peserta didik agar dapat menuangkan gagasan, ide serta pikirannya kedalam sebuah tulisan (Marliana & Indihadi, 2020).

Permasalahan keterampilan menulis di kalangan peserta didik, terutama di tingkat dasar, telah menjadi perhatian banyak ahli pendidikan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kelas IV SD Negeri 18 Air tawar Selatan kota Padang pada tanggal 9 Oktober 2024 pembelajaran bahasa Indonesia, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran materi menulis teks narasi yaitu: a) Peserta didik belum dapat menemukan tema cerita yang diinginkan sehingga peserta didik bingung dalam membuat karangan cerita. b) Dalam pembelajaran peserta didik masih kurang konsentrasi sehingga peserta didik banyak bertanya, yang mengakibatkan peserta didik tidak selesai membuat karangan narasinya. c) Terdapat peserta didik yang tidak bisa membuat karangan cerita narasi, karena peserta didik tersebut tidak paham apa yang ingin dibuatnya. d) Peserta didik kurang

tepat dalam memilih kata-kata dan menuangkan menjadi sebuah kalimat yang benar, serta tidak terlihat kesimpulan dari karangan yang di buat oleh peserta didik e) Peserta didik belum tepat dalam menggunakan tanda baca, penggalan kata, kata hubung, kosa kata dengan tepat.

Terjadinya permasalahan pada peserta didik terjadi karena: a) Guru mengajar menulis narasi dengan metode konvensional yaitu, ceramah, tanya jawab. b) Guru kurang membimbing peserta didik untuk mencari ide-ide dan informasi yang akan dikembangkan menjadi karangan narasi. c) Disaat guru ingin membagi peserta didik secara kelompok, peserta didik tersebut meribut dan tidak teratur sehingga waktu untuk belajar hanya sedikit. d) guru masih belum merancang modul ajarnya sendiri sehingga modul ajar yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. e) Peserta didik beranggapan guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik.

Rendahnya keterampilan menulis yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan perlunya usaha yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini. Rendahnya keterampilan menulis siswa berkaitan erat dengan melemahnya tradisi menulis di Indonesia seiring pesatnya perkembangan teknologi (Sahno, 2022). Menurut Darmadi dalam (Trismanto, 2017) dijelaskan bahwa secara umum ada berbagai permasalahan seseorang dalam menulis. *Pertama*, takut memulai, sesuatu yang tidak pernah dimulai jelas tidak akan pernah selesai. Kebanyakan peserta didik takut memulai untuk menulis karena guru terlalu banyak tuntutan atas hasil tulisan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik menjadi takut ditertawakan, takut membuat kesalahan, takut mendapatkan kritik apabila tulisannya tidak sesuai dengan tuntutan guru. *Kedua*, tidak tahu kapan harus memulai, Permasalahan seperti ini hadir dalam bentuk keluhan, yakni tidak tahu topik apa yang harus dikerjakan, dari mana mulai mengerjakan, dan bagaimana cara mengerjakannya. *Ketiga*, masalah penggunaan bahasa. Peserta didik masih saja sering keliru dalam penggunaan bahasa. Ditambah lagi, peserta didik yang memang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, saat menulis sering kali mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya. Permasalahan bahasa ini juga terjadi dalam pemilihan kata yang sesuai dan ejaannya (Ghufron & Risnawati, 2017: 185 dalam Asmoro & Muhammad, 2023). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis yaitu dengan mengembangkan dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperatif* tipe *Think Talk Write*.

Alur implementasi pada model *cooperatif* tipe *Think Talk Write* (TTW) dimulai dengan merangsang keaktifan peserta didik untuk berpikir secara reflektif atau berbicara dengan diri mereka sendiri. Setelah itu, mereka berinteraksi dengan teman-teman sebelum akhirnya memulai proses menulis (Saragih et al., 2022). Kegiatan pembelajaran seperti ini akan efektif

apabila dilaksanakan secara berkelompok sehingga dapat memfokuskan kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan hasil pemikiran mereka (A & Liansari, 2024). Dengan adanya penerapan model *kooperatif* tipe *Think Talk Write* ini peserta didik menjadi lebih terampil dalam menulis, peserta didik akan terlibat lebih aktif, serta kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas yang lazimnya disingkat PTK adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran (Noviana & Huda, 2018). Pada penelitian ini ada empat tahap yang akan dilakukan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap penelitian ini merupakan unsur untuk membuat suatu siklus (Arikunto et al., 2015). Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu, perencanaan adalah guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write*. Tahap kedua, yaitu tindakan adalah Tahap ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *kooperatif* tipe *Think Talk Write* sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun dan diakhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan ini dilakukan oleh penulis sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Kegiatan yang penulis lakukan dalam pembelajaran dikelas berupa kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Tahap ketiga yaitu, pengamatan Pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV selaku observer saat penulis melaksanakan proses pembelajaran bahasa Indonesia. dan yang terakhir yaitu tahap *refleksi*, Dalam tahap ini penulis (praktisi) dan guru (observer) mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilaksanakan, hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif atau yang biasa disebut dengan metode gabungan. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai rujukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Pada pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mendeskripsikan secara kompleks pandangan pada latar situasi yang wajar. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menyebutkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Charismana et al., 2022).

Teknis analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan model analisis kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar pengamatan hasil belajar peserta didik dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar dalam Kemendikbud (2014) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sehingga dari rumus diatas dapat diperoleh interval peridekt penilaian. Berikut ini rentang prediket hasil belajar peserta didik dengan KKTP 80, sebagai berikut

**Tabel 1.** Rentang predikat hasil belajar

<b>Peringkat Nilai</b>	
Sangat Baik (SB)	90-100
Baik (B)	80-90
Cukup (C)	70-76
Perlu Bimbingan	<70

Kriteria ketuntasan maksimal muatan pelajaran ditentukan oleh satuan pendidikan masing-masing. Ketuntasan maksimal muatan pelajaran yang digunakan dikelas IV SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang adalah 80.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Siklus I Pertemuan I**

#### *Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan I*

Penyusunan modul ajar bahasa Indonesia menggunakan model cooperative tipe *Think Talk Write* (TTW) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan bab

dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *cooperative* tipe *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV.

#### *Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1*

Tahapan yang dilakukan adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam tahap pelaksanaan ini guru menggunakan langkah - langkah model *Cooperative* tipe *Think Talk Write*. Kegiatan inti dilakukan secara runtut agar kegiatan dalam proses pelajaran berjalan dengan maksimal.

#### *Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan 1*

Pengamatan pada siklus I pertemuan I terhadap model *cooperative* tipe *Think Talk Write* yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dimulai dari tindakan awal sampai kepada tindakan akhir. Hal ini disebabkan oleh pengamatan ini akan berpengaruh pada tindakan selanjutnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I. Jumlah skor yang diperoleh 20 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan I adalah 87,5% dengan predikat baik (B).

Selanjutnya hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 20 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 83,3% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 20 dari skor 24. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 83,3% dengan kualifikasi baik (B).

Pada aspek penilaian hasil belajar terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa menerapkan nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun Sudah banyak juga peserta didik yang menerapkan sikap pelajar Pancasila. Pada penilaian pengetahuan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 69,41 dengan kualifikasi kurang (D), dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 8 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang peserta didik. Pada penilaian keterampilan siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 70,09 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 83,33. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 5 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik.

### *Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan 1*

Kegiatan refleksi dilakukan dengan guru kelas IV yang bertindak sebagai observer. Setelah guru mengakhiri pembelajaran refleksi tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan. Refleksi tersebut mencakup pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki sebagai rencana tindakan siklus berikutnya. Upaya dilakukan dalam setiap Tindakan sehingga dalam proses pelajaran selanjutnya akan lebih baik.

## **Siklus I Pertemuan 2**

### *Tahap Perencanaan Siklus I Pertemuan 2*

Penyusunan modul ajar bahasa Indonesia menggunakan model cooperative tipe *Think Talk Write* (TTW) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Dalam tahap ini melakukan persiapan tentang persiapan materi, pemetaan Capaian Pembelajaran, pembuatan Tujuan Pembelajaran serta pembuatan perangkat ajar lainnya.

### *Tahap Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2*

Dalam pelaksanaan, peneliti berperan sebagai praktisi (guru) dan wali kelas IV sebagai observer yang mengamati jalannya pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model cooperative tipe *Think Talk Write* (TTW). Pada kegiatan pelaksanaan terdiri juga dari tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup.

### *Tahap Pengamatan Siklus I Pertemuan 2*

Pengamatan pada siklus I pertemuan I terhadap model *cooperative* tipe *Think Talk Write* yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I. Jumlah skor yang diperoleh 22 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 91,66% dengan predikat sangat baik (SB).

Selanjutnya hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 21 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 87,5% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 21 dari skor 24. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 87,5% dengan kualifikasi

baik (B). Selanjutnya dalam pengamatan aspek sikap sudah ada beberapa peserta didik yang sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila.

Pada penilaian pengetahuan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 76,47 dengan kualifikasi kurang (D), dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang peserta didik. Pada penilaian keterampilan siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata 81,86 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 10 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik.

#### *Tahap Refleksi Siklus I Pertemuan 2*

Kegiatan refleksi dilakukan dengan guru kelas IV yang bertindak sebagai observer. Setelah guru mengakhiri pembelajaran refleksi tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan. Refleksi tersebut mencakup pada perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki sebagai rencana tindakan siklus berikutnya. Upaya dilakukan dalam setiap Tindakan sehingga dalam proses pelajaran selanjutnya akan lebih baik.

### **Siklus II**

#### *Tahap Perencanaan Siklus II Pertemuan 1*

Penyusunan modul ajar bahasa Indonesia menggunakan model cooperative tipe *Think Talk Write* (TTW) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model cooperative tipe *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV.

#### *Tahap Pelaksanaan Siklus 2*

Tahapan yang dilakukan adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam tahap pelaksanaan ini guru menggunakan langkah - langkah model *Cooperative* tipe *Think Talk Write*. Kegiatan inti dilakukan secara runtut agar kegiatan dalam proses pelajaran berjalan dengan maksimal.

#### *Tahap Pengamatan Siklus II*

Pengamatan pada siklus II terhadap model cooperative tipe *Think Talk Write* yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap

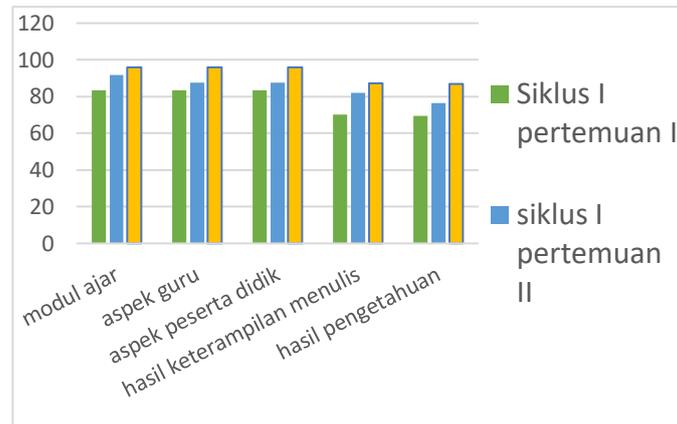
peneliti, pada pengamatan modul ajar siklus II. Jumlah skor yang diperoleh 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Selanjutnya hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari skor maksimal 24. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 95,83% dengan kualifikasi baik (SB). Selanjutnya hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer atau pengamat terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 23 dari skor 24. Dengan demikian, persentase skor pelaksanaan pembelajaran adalah 95,83% dengan kualifikasi baik (SB).

Selanjutnya dalam pengamatan aspek sikap sudah ada beberapa peserta didik yang sudah menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Pada penilaian pengetahuan siklus II diperoleh nilai rata-rata 88,23 dengan kualifikasi baik (B), dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 15 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang peserta didik. Pada penilaian keterampilan siklus II diperoleh rata-rata 87,41 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 13 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik.

### *Tahap Refleksi Siklus II*

Kegiatan refleksi dilakukan dengan guru kelas IV yang bertindak sebagai observer. Setelah guru mengakhiri pembelajaran, refleksi tindakan siklus II dilaksanakan. Berdasarkan dari pengamatan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar peningkatan keterampilan menulis menggunakan model *cooperative* tipe *Think Talk Write* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti Langkah-langkah model *cooperative* tipe *Think Talk Write* pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada proses peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan model *cooperative* tipe *Think Talk Write* Kelas IV SDN 18 Air Tawar Selatan ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



**Grafik 1.** Peningkatan keterampilan menulis teks narasi dengan model *cooperative* tipe TTW

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 18 Air Tawar Selatan Kota Padang menggunakan model *cooperative* tipe *Think Talk Write* (TTW) dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan) dan media pembelajaran, serta penilaian. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai 87,45% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Kooperative Tipe Think Talk Write* (TTW) terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Kooperative Tipe Think Talk Write* (TTW) dilakukan pengamatan berdasarkan aspek guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Kooperative Tipe Think Talk Write* (TTW) dilaksanakan dengan langkah- langkah: a) Peserta didik mengamati objek; b) membuat catatan-catatan kecil (*Think*); c) berkolaborasi dengan teman satu kelompok membahas isi catatan (*Talk*); d) Membuat karangan (*write*); e) publikasi hasil karangan.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Kooperative Tipe Think Talk Write* (TTW) berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 85,4% dengan predikat sangat baik (SB), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas peserta didik rata-rata 85,4% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan

Model *Kooperative Tipe Think Talk Write* (TTW) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Kooperative Tipe Think Talk Write* (TTW) yang dilihat dari penilaian keterampilan menulis peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis adalah 75,97% dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis adalah 87,41% dengan predikat baik (B). Sedangkan pada Aspek penilai pengetahuan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan adalah 72,94% dengan predikat baik (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan adalah 88,64% dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model *Kooperative Tipe Think Talk Write* (TTW) hasil keterampilan menulis dan pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil

## REFERENSI

- A, P. Q., & Liansari, V. (2024). *Pengaruh Model Think Talk Write terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar*. 10(4), 1198–1205.
- Arif W.P, O. . M. . A. M. (2022). Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka. In *Buku UNY Press* (Issue Juli). UNY Press.
- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika Dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880–2885. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Febrina, N., & Kartolo, R. (2022). Pengaruh penggunaan media internet terhadap hasil pembelajaran menulis karangan siswa sekolah menengah atas. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/30031679000>
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 32–41.
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming Pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109–115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Iman Nurchotimah, A. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.41752>
- Sahno, S. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18>

- Suriani, A., Yanti, R., Guru, P., Dasar, S., & Id, A. A. (2024). Indonesian Research Journal on Education Implementasi Model Pembelajaran RADEC pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi di Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 162–168.
- Yanti, R., & Suriani, A. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Radec Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 18583–18591.